

**PT INDONESIA FIBREBOARD
INDUSTRY TBK**

Laporan Keuangan
Tanggal 30 September 2021 Dan 31 Desember 2020
Dan Untuk Periode Sembilan Bulan Yang berakhir
30 September 2021 dan 2020
(Mata Uang Rupiah Indonesia)
Tidak Diaudit

***PT INDONESIA FIBREBOARD
INDUSTRY TBK***

*Financial Statements
As of September 30, 2021 And December 31, 2020
And For The Nine Month Period Ended
September 30, 2021 And 2020
(Indonesian Rupiah currency)
Unaudited*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Heffy Hartono
Alamat Kantor : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Jl. Pinisi Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007
Penjaringan, Jakarta Utara
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Thomas Verdiyanto
Alamat Kantor : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Alamat Rumah : Gading Serpong Sektor 7.A
DB 11/29, RT/RW 003/003,
Curug Sangereng, Kelapa Dua,
Tangerang
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Heffy Hartono
Office Address : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Residential Address : Jl. Pinisi Permai 6 No. 25,
RT/RW 005/007
Penjaringan, Jakarta Utara
Position : President Director
2. Name : Thomas Verdiyanto
Office Address : Jl. Pluit Raya I No. 1,
Jakarta Utara
Residential Address : Gading Serpong Sektor 7.A
DB 11/29, RT/RW 003/003,
Curug Sangereng, Kelapa Dua,
Tangerang
Position : Director

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk;
2. Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Declare that:

1. Responsible for the preparation and presentation of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements;
2. The financial statements of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;
3. a. All information in the PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. Responsible for internal control system of PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 05 November 2021 / November 05, 2021

Heffy Hartono
(Direktur Utama/President Director)

Thomas Verdiyanto
(Direktur/Director)

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk

Wisma ADR Mezzanine and 3rd floor. Jl. Pluit Raya I no. 1, Jakarta Utara 14440, Indonesia

☎ +6221 661 5555 | 📠 +6221 661 9301 | 🌐 www.pt-ifi.com

A member of ADR Group

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)
TIDAK DIAUDIT

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)
UNAUDITED

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Laporan Interim Tidak Diaudit		<i>Unaudited Interim Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 77	<i>Notes to the Financial Statements</i>

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d,2e,2o,4	58.844.288.644	34.052.020.079	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2d,2f			Account receivables
Pihak berelasi - bersih	2m,5,12,26	50.465.938.966	46.312.834.886	Related parties - net
Pihak ketiga - bersih	5,12	8.872.636.479	5.436.705.279	Third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2d	2.022.440.420	758.184.639	Other receivables - third parties
Persediaan - bersih	2g,6,12	167.945.276.229	167.382.058.635	Inventories - net
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2h,7	30.874.401.427	29.670.945.911	Prepayments and advances
Pajak dibayar di muka	2p,14	24.223.326.564	58.124.545.404	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		343.248.308.729	341.737.294.833	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	8	-	2.024.800.000	Advance payments for purchase of fixed assets
Aset tetap - neto	2i,2k,9,12	766.398.518.160	714.336.773.006	Fixed assets - net
Aset hak guna - bersih	2l,10	2.983.083.286	3.782.117.890	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,14	12.411.254.426	11.206.654.360	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2j,11	64.217.289	1.150.935.436	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		781.857.073.161	732.501.280.692	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.125.105.381.890	1.074.238.575.525	TOTAL ASSETS

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	2d			Account payables
Pihak ketiga	13	23.550.366.897	24.390.477.864	Third parties
Pihak berelasi	2m,13,26	608.742.900	905.257.797	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2d,15	1.557.753.744	443.860.255	Other payables - third parties
Utang pajak	2p,14	10.122.350.703	10.841.459.663	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	2d,16	5.181.718.090	6.322.326.473	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	2n,21	2.298.464.983	14.436.580.041	Advances from costumers
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Liabilitas sewa	2l,10	931.081.164	895.346.756	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		44.250.478.481	58.235.308.849	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans-net of current maturities
Utang Bank	2d,12	8.584.200.000	-	Bank loans
Liabilitas sewa	2l,10	2.185.060.385	2.982.192.360	Lease liabilities
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2q,17	12.811.530.515	13.502.780.221	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		23.580.790.900	16.484.972.581	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		67.831.269.381	74.720.281.430	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.412.000.000 saham	18	941.200.000.000	941.200.000.000	Issued and fully paid - 9,412,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2t,20	2.898.071.300	2.898.071.300	Additional paid-in capital - net
Laba komprehensif lain		5.068.884.467	5.068.884.467	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	19	2.000.000.000	1.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		106.107.156.742	49.351.338.328	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.057.274.112.509	999.518.294.095	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.125.105.381.890</u>	<u>1.074.238.575.525</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
PENJUALAN BERSIH	2m,2n,21	506.139.282.961	501.208.553.804	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,22	(356.334.264.912)	(352.148.724.851)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		149.805.018.049	149.059.828.953	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2n,23	(62.755.957.176)	(53.860.614.653)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2n,24	(15.320.952.752)	(15.115.945.672)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2n	(1.083.248.588)	(5.605.207.448)	Financing costs
Selisih kurs - bersih	2o	1.318.414.862	(5.033.774.840)	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan bunga	2n	653.243.632	139.555.670	Interest income
Pendapatan lain-lain - bersih	25	1.581.978.981	3.450.962.519	Other income - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		74.198.497.008	73.034.804.529	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan Kini	2p,14	(17.647.278.660)	(17.800.253.680)	Income Tax Expense Current
Tangguhan		1.204.600.066	419.403.795	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(16.442.678.594)	(17.380.849.885)	Income Tax Expense
LABA PERIODE BERJALAN		57.755.818.414	55.653.954.644	INCOME FOR THE PERIOD
LABA KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		57.755.818.414	55.653.954.644	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		57.755.818.414	55.653.954.644	Equity holders of the parent Company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
Jumlah		57.755.818.414	55.653.954.644	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		57.755.818.414	55.653.954.644	Equity holders of the parent Company
Kepentingan non-pengendali		-	-	Non-controlling interests
Jumlah		57.755.818.414	55.653.954.644	Total
Laba per saham Dasar dan Dilusian yang Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2r,29	6,14	5,91	Basic and Diluted Earning per Share Attributable to Equity Holders of the Parent Company

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Uang Muka Setoran Modal Saham/ Advance for Capital Stock Subscription	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Arising from Changes in Equity of a Subsidiary	Laba (Rugi) Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income (Loss)	Saldo Laba (defisit)/ Retained Earning (deficit)		Sub-Jumlah/ Sub-total	Kepentingan Non-Pengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
							Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2020		941.200.000.000	2.898.071.300	-	-	4.321.269.112	-	23.825.487.866	972.244.828.278	-	972.244.828.278	Balance as of January 1, 2020
Dana Cadangan Umum		-	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	General Reserve Fund
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	55.653.954.644	55.653.954.644	-	55.653.954.644	Income for the period ended
Dividen Kas		-	-	-	-	-	-	(18.824.000.000)	(18.824.000.000)	-	(18.824.000.000)	Cash Dividend
Saldo 30 September 2020		941.200.000.000	2.898.071.300	-	-	4.321.269.112	1.000.000.000	59.655.442.510	1.009.074.782.922	-	1.009.074.782.922	Balance as of September 30, 2020
Saldo 1 Januari 2021		941.200.000.000	2.898.071.300	-	-	5.068.884.467	1.000.000.000	49.351.338.328	999.518.294.095	-	999.518.294.095	Balance as of January 1, 2021
Dana Cadangan Umum	19	-	-	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	-	General Reserve Fund
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	57.755.818.414	57.755.818.414	-	57.755.818.414	Income for the period ended
Saldo 30 September 2021		941.200.000.000	2.898.071.300	-	-	5.068.884.467	2.000.000.000	106.107.156.742	1.057.274.112.509	-	1.057.274.112.509	Balance as of September 30, 2021

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		486.412.132.623	522.776.181.921	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(245.143.553.818)	(258.291.150.479)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(56.904.292.760)	(56.396.673.117)	Payments to employees
Pembayaran beban usaha		(63.657.363.396)	(64.470.324.308)	Payments for operational cost
Pembayaran untuk beban keuangan		(1.257.433.583)	(5.934.149.876)	Payments for financing expenses
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		16.613.798.692	(20.223.695.971)	Refund (payments) for income tax and value-added tax
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		136.063.287.758	117.460.188.170	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(119.608.840.426)	(18.419.681.144)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		-	(2.305.507.115)	Advance payments for purchase of fixed assets
Penerimaan dari penjualan aset tetap		515.018.799	424.994.830	Proceeds from disposal of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(119.093.821.627)	(20.300.193.429)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas utang bank				Proceeds from bank loans
Jangka pendek		-	8.238.808.000	Short-term
Jangka panjang		8.584.200.000	-	Long-term
Pembayaran atas pinjaman bank				Payments of short-term bank loan
Jangka pendek		-	(65.999.181.653)	
Pembayaran dividen		-	(17.502.587.600)	Dividend Payments
Pembayaran liabilitas sewa	10	(761.397.567)	-	Payments of lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		7.822.802.433	(75.262.961.253)	Net cash flows used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		24.792.268.564	21.897.033.488	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		34.052.020.080	5.228.906.864	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		58.844.288.644	27.125.940.352	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 24 September 2007 berdasarkan Akta Notaris No. 94 dari Johny Dwikora Aron, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 tanggal 3 Desember 2007.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Kamelina, S.H. No. 6 tanggal 6 Mei 2021, sehubungan dengan perubahan pasal 16, pasal 17, pasal 18, pasal 19, pasal 20 dan pasal 21 Anggaran Dasar Perseroan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0298635 tahun 2021 tanggal 7 Mei 2021.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang *Medium Density Fibreboard* (MDF) dan produk kayu olahan lainnya. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabrik berlokasi di Sumatera Selatan. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak bulan Oktober 2012.

PT Adrindo Intiperkasa yang didirikan dan berdomisili di Indonesia adalah Entitas Induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 2 Desember 2019, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Surat No. S-186/D.04/2019 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.412.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 105 per saham.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk (the "Company") was established in Indonesia on September 24, 2007 based on the Notarial Deed No. 94 of Johny Dwikora Aron, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. C-05183 HT.01.01.TH.2007 dated December 3, 2007.

The Company's Articles of Association was amended several times, the latest by Notarial Deed Kamelina, S.H. No. 6 dated May 6, 2021, regarding amendment to article 16, 17, 18, 19, 20 and 21 of the Company's Articles of Association. The amendment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-AH.01.03-0298635 year 2021 dated May 7, 2021.

Based on the Company's Articles of Association, the scope of activities mainly in Medium Density Fibreboard (MDF) industry and other wood working. The Company is domiciled in Jakarta, located at Wisma ADR, Jalan Pluit Raya No. 1, North Jakarta, while the production plant is located in South Sumatera. The Company started its commercial operations in October 2012.

PT Adrindo Intiperkasa which was established and domiciled in Indonesia is the ultimate parent of the Company.

b. Public Offering of Shares

On December 2, 2019, the Company had obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. S-186/D.04/2019 to conduct an initial public offering of 1,412,000,000 shares with par value Rp 100 per share at an offering price of Rp 105 per share.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2019, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
 Komisaris :
 Komisaris Independen :

Surja Hartono :
 Atsushi Takahama :
 Sumarni :

Board of Commissioners

President Commissioner :
 Commissioner :
 Independent Commissioner :

Direksi

Direktur Utama :
 Direktur :
 Direktur :
 Direktur :

Heffy Hartono :
 Ang Andri Pribadi :
 Thomas Verdiyanto :
 Takuji Okamoto :

Board of Directors

President Director :
 Director :
 Director :
 Director :

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

The Company's Boards of Commissioners and Directors are key management personnel.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 16 Agustus 2019, susunan Anggota Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 005/IFI-LGL/VIII/2019 dated August 16, 2019, the composition of the Company's Audit Committee Members is as follows:

Ketua :
 Anggota :
 Anggota :

Sumarni :
 Maryana Widjaja :
 Tsun Tien Wen Lie :

Chairwoman :
 Member :
 Member :

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015.

The establishment of the Company's Audit Committee has been carried out in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 006/IFI-LGL/VIII/2019 tanggal 23 Agustus 2019, Perusahaan telah menunjuk Thomas Verdiyanto sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on Directors Decree No. 006/IFI-LGL/VIII/2019 dated August 23, 2019, the Company has appointed Thomas Verdiyanto as the Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 007/IFI LGL/VIII/2019 tanggal 23 Agustus 2019, susunan anggota satuan pengawas internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Based on Directors Decree No. 007/IFI LGL/VIII/2019 dated August 23, 2019, the composition of the Company's Internal Audit Unit is as follows:

Ketua :
 Anggota :

Happy Endra Nova Simatupang :
 Marco Caspar Ligawirady :

Chairman :
 Member :

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 4,3 milyar dan Rp 3,5 milyar, masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 476 orang dan 477 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 5 November 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Total remuneration paid to commissioners and directors of the Company are approximately Rp 4,3 billion and Rp 3.5 billion for nine months period ended September 30, 2021 and 2020.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has a total of 476 and 477 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on November 5, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles

On January 1, 2020, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAK. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* ("IASB") dan *Financial Accounting Standards Board* ("FASB"), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

Penerapan atas PSAK 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perusahaan telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting principles (continued)

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

The adoption of PSAK 72 did not have a significant impact on the financial statements of the Company.

- PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Company has implemented new Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Current and non-current classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Business model assessment (continued)

- intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- which at the time of initial recognition is set as available for sale; or
- in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Rate Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")
(lanjutan)

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Effective Interest Rate Method ("EIR")
(continued)

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii. Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Reclassification of financial instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v. Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

iv. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v. Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and time deposits with maturities of less than 3 (three) months from the date of placement and are not pledged as collateral.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2d.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan pabrik	8 - 16
Peralatan kantor	4 - 8
Perabot dan perlengkapan	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2d.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to its net realizable values.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of property and equipment are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets:

Buildings and infrastructures
Machineries and plant equipments
Office equipments
Furnitures and fixtures
Vehicles

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antar umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Aset dalam penyelesaian disajikan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

j. Aset Tak berwujud dan Beban diTangguhkan

Peranti Lunak

Biaya yang berkaitan dengan biaya peranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir tahun, dengan pengaruh dari setiap perubahan yang diestimasi dihitung secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized in the statements of financial position and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance are charged to profit or loss as incurred; while significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

j. Intangible Assets and Deferred Charges

Software

Expenses related to the software cost are deferred and are being amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

The estimated useful lives and amortization method are reviewed at the end of each year, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia. Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determines the recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset's of CGU).

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assesment is made at each reporting period whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exist, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions use to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

I. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

Sewa Pembiayaan

Sewa aset tetap dimana Perusahaan mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam liabilitas sewa pembiayaan. Beban bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas dari setiap periode.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

I. Leases

Before January 1, 2020

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, contains a lease if the Company determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.

Finance Lease

Leases of fixed assets where the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments. Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to profit or loss over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Sewa Operasi

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perseroan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substansial, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Finance Lease (continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating Lease

Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to profit or loss on a straight line basis over the period of the lease.

After January 1, 2020

From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
- Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

After January 1, 2020 (Continued)

- c) The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:

- The Company has the right to operate the asset; or
- The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Company recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Sewa (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

m. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan diakui pada saat penyerahan barang sesuai dengan perjanjian penjualan yang umumnya adalah sebagai berikut:

- dari penjualan ekspor yang menggunakan syarat *FOB Shipping Point*, diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengiriman,
- dari penjualan lokal, diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual) atau berdasarkan masa manfaat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Leases (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

m. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related-Party Disclosure".

All significant transactions and balances with related parties have been disclosed in the notes to the financial statements.

n. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Revenues are recognized when the goods are delivered according to the sales agreement which is generally as follows:

- from export sales that use the *FOB Shipping Point* terms, are recognized when the goods are delivered on the ship at the shipping port,
- from local sales, is recognized when goods are delivered to customers.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis) or based on the useful life.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Penerimaan kas dari pelanggan sehubungan dengan transaksi penjualan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan, dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Cash received from customer related to the sales transactions which have not fulfilled the criteria for revenue recognition are recorded as part of "Advances from Customers" in the statement of financial position.

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Euro Eropa (EUR)	16.692	17.330
Franc Swiss (CHF)	15.397	15.982
Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.307	14.105
Dolar Kanada (CAD)	11.277	11.019
Dolar Singapura (SGD)	10.540	10.644
Yuan China (CNY)	2.212	2.162
Yen Jepang (JPY)	129	136

p. Perpajakan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

The exchange rates used against the Rupiah are as follows:

p. Taxation

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the company operates and generates taxable income.

Interest and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan aset *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dan transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak, atau
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) where the deferred tax liability arises from initial recognition of goodwill or from an asset or liability in a transaction that is not a business combination, and at the time of transaction affects neither accounting profit nor taxable profit or loss, or
- ii) in respect of taxable temporary differences associated with investment in subsidiary, when the timing of reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary differences arises from the initial recognition of an asset or liability in transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither the accounting profit nor the taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiary, deferred tax assets are recognized only to extent that is probable that the temporary differences will reverse and the foreseeable future and taxable profit will be available againsts which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

q. Imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24, "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

q. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

- i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
- ii) beban atau penghasilan bunga neto.

r. Laba per Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56, "Laba Per Saham".

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tahun berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 2020, sejumlah 9.412.000.000 saham (Catatan 29).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employees' Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Re-measurements comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statements of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment; or
- ii) the date the entity recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognizes the following changes under "General and Administrative Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income:

- i) service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailment and non-routine settlements, and
- ii) net interest expense or income.

r. Earnings per Share

The Company adopted PSAK No. 56, "Earning Per Share".

Earnings per share is calculated by dividing income for the current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period.

The weighted average number of shares for the years ended September 30, 2021 and 2020 are 9,412,000,000 shares (Note 29).

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil dan emisi disajikan sebagai pengurang akun Tambahan Modal Disetor dalam laporan posisi keuangan.

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan. Jika dampak nilai waktu dari uang cukup material, maka jumlah provisi adalah nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas. Ketika provisi didiskontokan, peningkatan jumlah provisi dikarenakan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

v. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Stock Issuance Costs

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to public were offset directly with the proceeds and presented as a deduction for the Additional Paid-in Capital account in the statements of financial position.

u. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation where, as a result of past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed. If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. Where discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a financing cost.

v. Fair Value Measurement

The Company initially measure financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. It also measure the recoverable amounts of certain cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing receivables at their fair values.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Fair Value Measurement (continued)

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

Sewa

Sewa operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kantor dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sewa pembiayaan

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee. Perusahaan telah menentukan bahwa berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian sewa, lessee telah memindahkan semua risiko signifikan dan pemilikan aset sewa kepada lessor.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.

Leases

Operating leases

Before January 1, 2020, the Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of several office and warehouses rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases", which requires the Company to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Finance lease

The Company has a lease whereby the Company acts as lessee. The Company has determined that based on an evaluation of the terms and conditions of lease arrangements, that it had transferred all significant risks and rewards of ownership of the leased assets to the lessor.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari kegiatan operasi

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan, yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Determination of Functional Currency

The currency of Company is the currency of the primary economic environment in which Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost from operations.

Allowance for Declining in Value of Inventories

Allowance for declining in value of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of the inventories held, the selling price of the market, the estimated cost of completion and the estimated cost incurred for the sale. The provision is re-evaluated and adjusted if additional information exists that affects the estimated amount. Further details are disclosed in Note 6.

Income taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are described below. The Company based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment of trade receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

After January 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan manajemen langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 diungkapkan dalam Catatan 31.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions made by management are immediately recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. While the Company believe that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions determined by the Company may materially affect the employee benefits liabilities and net employee' benefits costs. Further explanation is disclosed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets (FA)

The costs of all the fixed asstes are depreciated on a straight-line method based on their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of fixed assets ranging from 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company's financial statements.

The carrying amounts of financial assets carried at fair values in the statement of financial position as of, September 30, 2021 and December 31, 2020 are disclose in Note 31.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

4. KAS DAN BANK

Rincian kas dan bank berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Kas		
<u>Rupiah</u>	89.670.860	70.853.560
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank BTPN Tbk	676.327.898	8.861.126.414
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.560.293.421	114.235.018
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.462.335.786	383.298.795
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	380.691.775	384.567.178
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27.573.558.995	-
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 1.373.832 pada 30 September 2021 dan US\$ 67.940 pada 31 Desember 2020)	19.655.416.715	958.296.438
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 198.332 pada 30 September 2021 dan US\$ 406.856 pada 31 Desember 2020)	2.837.533.768	5.738.701.401
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 119.362 pada 30 September 2021 dan US\$ 1.228.146 pada 31 Desember 2020)	1.707.705.148	17.323.006.317
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 9.404 pada 30 September 2021)	134.543.075	-
<u>Euro Eropa</u>		
PT Bank DBS Indonesia (EUR 45.903 pada 30 September 2021 dan EUR 12.575 pada 31 Desember 2020)	766.211.203	217.934.958
Jumlah	58.844.288.644	34.052.020.079

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Details of cash on hand and in banks based on denominated in currency are as follows:

Cash on Hand	
<u>Rupiah</u>	
Cash in Banks	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank BTPN Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
<u>United States Dollar</u>	
PT Bank CIMB Niaga Tbk (US\$ 1,373,832 as of September 30, 2021 and US\$ 67,940 as of December 31, 2020)	
PT Bank DBS Indonesia (US\$ 198,332 as of September 30, 2021 and US\$ 406,856 as of December 31, 2020)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 119,362 as of September 30, 2021 and US\$ 1,228,146 as of December 31, 2020)	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$ 9,404 as of September 30, 2021)	
<u>European Euro</u>	
PT Bank DBS Indonesia (EUR 45,903 as of September 30, 2021 and EUR 12,575 as of December 31, 2020)	
Total	

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, none of the Company's cash on hand and in banks are restricted in use or placed at related parties.

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Pihak Berelasi (Catatan 26)</u>		
Lokal - Rupiah	39.871.159.688	28.306.136.348
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	10.783.449.913	18.500.264.621
Sub-jumlah	50.654.609.601	46.806.400.969

5. ACCOUNT RECEIVABLES

Details of this account are as follows:

<u>Related Parties (Note 26)</u>	
<u>Local - Rupiah</u>	
<u>Export - United States Dollar</u>	
Sub-total	

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(188.670.635)	(493.566.083)	Less allowance for impairment losses
Pihak berelasi - bersih	50.465.938.966	46.312.834.886	Related parties - net
<u>Pihak Ketiga</u>			<u>Third Parties</u>
Lokal - Rupiah	6.334.554.467	6.585.478.941	Local - Rupiah
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	3.524.509.794	206.016.998	Export - United States Dollar
Sub-jumlah	9.859.064.261	6.791.495.939	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(986.427.782)	(1.354.790.660)	Less allowance for impairment losses
Pihak ketiga - bersih	8.872.636.479	5.436.705.279	Third parties - net
Piutang usaha - bersih	59.338.575.445	51.749.540.165	Trade Receivables - net

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	51.289.816.391	45.698.194.386	Current
Lewat jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	6.353.874.635	6.155.167.380	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.594.491.625	562.279.741	31 - 60 days
61 - 90 hari	378.318.371	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	897.172.840	1.182.255.401	Over 90 days
Sub-jumlah	60.513.673.862	53.597.896.908	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(1.175.098.417)	(1.848.356.743)	Less allowance for impairment losses
Bersih	59.338.575.445	51.749.540.165	Net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective
Saldo awal	-	1.848.356.743
Penyesuaian saldo awal - dampak penerapan PSAK 71	-	-
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(673.258.326)
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	-	1.175.098.417

Beginning balance
Adjustment to beginning balance - impact of implementation of PSAK 71
Provision during the year
Reversal during the year
Write-off
Ending balance

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. ACCOUNT RECEIVABLES (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total/Total	
Saldo awal	-	-	-	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal - dampak penerapan PSAK 71	-	-	-	Adjustment to beginning balance - impact of implementation of PSAK 71
Penyisihan selama tahun berjalan	-	1.848.356.743	1.848.356.743	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	-	-	-	Reversal during the year
Penghapusan	-	-	-	Write-off
Saldo akhir	-	1.848.356.743	1.848.356.743	Ending balance

Berdasarkan hasil penelaahan individual dan kolektif atas saldo piutang usaha pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the individual and collective assessment on the outstanding receivables as of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's management believes that the allowance for impairment losses of trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Pada tanggal 30 September 2021, Piutang usaha sudah tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut (Catatan 12).

As of December 31, 2020, the above receivables are pledged as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights to loan facilities obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk. As of September 30, 2021, trade receivables are no longer pledged as collateral to this loan facilities (Note 12).

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Bahan baku	48.477.497.462	45.403.864.390	Raw materials
Barang dalam proses	11.960.842.241	6.103.756.720	Work in process
Barang jadi			Finished goods
MDF Jepang	9.176.399.014	6.544.471.042	Japan MDF
MDF Reguler	8.494.377.993	6.282.485.135	Regular MDF
MDF Middle East (ME)	11.914.428.635	16.939.686.354	Middle East MDF (ME)
Lain - lain	2.606.360.502	3.094.848.758	Others
Perlengkapan dan suku cadang	75.820.505.220	83.336.301.599	Supplies and spareparts
Jumlah	168.450.411.067	167.705.413.998	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(505.134.838)	(323.355.363)	Allowance for declining in value of inventories
Bersih	167.945.276.229	167.382.058.635	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for declining in value of inventories are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal tahun	323.355.363	404.802.133	Balance at beginning of year
Perubahan selama periode berjalan	181.779.475	(81.446.770)	Changes during the period
Saldo akhir periode	505.134.838	323.355.363	Balance at the end of period

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sebesar Rp 122 milyar pada PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, persediaan Perusahaan tidak dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman apapun.

6. INVENTORIES (continued)

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 122 billion from PT Asuransi Multi Artha Guna (third party), which management believes is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company's inventories are not pledged as collateral to any loan facilities.

7. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Uang muka dan biaya dibayar di muka terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Uang muka		
Pembelian bahan baku	23.232.354.518	25.556.850.796
Pembelian suku cadang	6.308.542.370	3.013.902.143
Sub-jumlah	29.540.896.888	28.570.752.939
Biaya dibayar di muka		
Asuransi	783.713.274	868.567.346
Lainnya	549.791.265	231.625.626
Sub-jumlah	1.333.504.539	1.100.192.972
Jumlah	30.874.401.427	29.670.945.911

7. PREPAYMENTS AND ADVANCES

Prepayments and advances consist of:

Advances
Purchase of raw materials
Purchase of spareparts
Sub-total
Prepayments
Insurance
Others
Sub-total
Total

8. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
PT Bumen Redja Abadi	-	920.000.000
PT Lautan Berlian Utama Motor	-	880.000.000
Lain-lain	-	224.800.000
Jumlah	-	2.024.800.000

8. ADVANCE PAYMENTS FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

This account consists of:

Third parties
PT Bumen Redja Abadi
PT Lautan Berlian Utama Motor
Others
Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

This account consists of:

30 September 2021 / September 30, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850
Bangunan dan prasarana	471.382.283.557	-	-	755.774.925	472.138.058.482
Mesin dan peralatan pabrik	750.303.067.309	12.669.151.080	-	-	762.972.218.389
Peralatan kantor	12.112.063.748	586.798.891	-	-	12.698.862.639
Perabotan dan perlengkapan	1.782.818.195	-	-	-	1.782.818.195
Kendaraan	43.006.365.496	5.150.463.554	759.749.393	-	47.397.079.657
Jumlah	1.298.796.566.155	18.406.413.525	759.749.393	755.774.925	1.317.199.005.212
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	-	56.392.226.901	-	(755.774.925)	55.636.451.976
Mesin dan peralatan pabrik	-	44.810.200.000	-	-	44.810.200.000
Jumlah	-	101.202.426.901	-	(755.774.925)	100.446.651.976
Jumlah Biaya Perolehan	1.298.796.566.155	119.608.840.426	759.749.393	-	1.417.645.657.188
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	173.746.280.080	17.684.486.534	-	-	191.430.766.614
Mesin dan peralatan pabrik	373.149.208.886	45.876.703.349	-	-	419.025.912.235
Peralatan kantor	10.503.781.930	538.065.579	-	-	11.041.847.509
Perabotan dan perlengkapan	1.725.342.864	21.748.038	-	-	1.747.090.902
Kendaraan	25.335.179.389	3.228.758.907	562.416.528	-	28.001.521.768
Jumlah Akumulasi Penyusutan	584.459.793.149	67.349.762.407	562.416.528	-	651.247.139.028
Nilai Buku	714.336.773.006				766.398.518.160
31 Desember 2020 / December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Tanah	20.209.967.850	-	-	-	20.209.967.850
Bangunan dan prasarana	462.475.249.306	3.337.390.023	-	5.569.644.228	471.382.283.557
Mesin dan peralatan pabrik	717.191.322.536	8.778.956.712	-	24.332.788.061	750.303.067.309
Peralatan kantor	11.497.760.784	536.866.464	-	77.436.500	12.112.063.748
Perabotan dan perlengkapan	1.771.968.195	10.850.000	-	-	1.782.818.195
Kendaraan	38.977.837.563	8.411.308.933	4.382.781.000	-	43.006.365.496
Jumlah	1.252.124.106.234	21.075.372.132	4.382.781.000	29.979.868.789	1.298.796.566.155
Aset dalam Penyelesaian					
Bangunan dan prasarana	8.577.822.411	295.211.840	-	(8.873.034.251)	-
Mesin dan peralatan pabrik	17.867.294.792	3.239.539.746	-	(21.106.834.538)	-
Jumlah	26.445.117.203	3.534.751.586	-	(29.979.868.789)	-
Jumlah Biaya Perolehan	1.278.569.223.437	24.610.123.718	4.382.781.000	-	1.298.796.566.155

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2020 / December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan dan prasarana	150.438.261.546	23.308.018.534	-	-	173.746.280.080
Mesin dan peralatan pabrik	315.251.537.120	57.897.671.766	-	-	373.149.208.886
Peralatan kantor	9.435.386.559	1.068.395.371	-	-	10.503.781.930
Perabotan dan perlengkapan	1.692.480.885	32.861.979	-	-	1.725.342.864
Kendaraan	24.808.037.569	4.764.989.883	4.237.848.063	-	25.335.179.389
Jumlah Akumulasi Penyusutan	501.625.703.679	87.071.937.533	4.237.848.063	-	584.459.793.149
Nilai Buku	<u>776.943.519.758</u>				<u>714.336.773.006</u>

Jumlah beban penyusutan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, masing-masing adalah sebesar Rp 67.349.762.407 dan Rp 65.005.494.879, yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense for periods ended September 30, 2021 and 2020 amounted to Rp 67,349,762,407 and Rp 65,005,494,879, respectively, were charged as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Beban pokok penjualan (Catatan 22)	66.743.470.529	64.334.774.645	Cost of goods sold (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	606.291.878	670.720.234	General and administrative expenses (Note 24)
Jumlah	<u>67.349.762.407</u>	<u>65.005.494.879</u>	Total

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the sales of fixed assets are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Biaya perolehan	759.749.393	4.382.781.000	Cost
Akumulasi penyusutan	(562.416.528)	(4.237.848.063)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	197.332.865	144.932.937	Net book value
Harga jual	515.018.799	424.994.830	Proceeds from sales
Laba penjualan aset tetap	<u>317.685.934</u>	<u>280.061.893</u>	Loss on sale of fixed assets

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gain on sale of fixed assets is recognized as part of "Others - net" account in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 576 milyar dan US\$ 45 juta pada PT Asuransi Multi Artha Guna dan PT Lippo General Insurance Indonesia (pihak ketiga). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage approximately amounting to Rp 576 billion and US\$ 45 million from PT Asuransi Multi Artha Guna and PT Lippo General Insurance Indonesia (third parties), respectively, which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 30 tahun. Pada tanggal 30 September 2021, HGB Perusahaan masih memiliki sisa jangka waktu 20 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2020, mesin Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Cimb Niaga Tbk. Pada tanggal 30 September 2021, sudah tidak ada lagi aset tetap yang dijamin atas fasilitas pinjaman tersebut (Catatan 12).

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap masing-masing sebesar Rp Nol dan Rp 2.024.800.000 yang disajikan sebagai "uang muka pembelian aset tetap" dalam laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 30 September 2021, sebagian besar saldo aset dalam penyelesaian Perusahaan merupakan progres pembangunan fasilitas tambahan produksi MDF beserta prasarana pendukungnya yang diperkirakan akan selesai pada awal tahun 2023.

Pada tanggal 30 September 2021, nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 26.253.489.282, yang terdiri atas peralatan kantor, perabot dan perlengkapan dan kendaraan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

The Company has fixed assets under Building Usage Rights (HGB) with term of 30 years. As of September 30, 2021, the Company's HGB still has remaining term of 20 years. Management believes that the term of the HGB can be renewed/extended upon their expiry.

As of December 31, 2020, the Company's machines were used as collateral for a loan facility obtained from PT Bank Cimb Niaga Tbk. As of September 30, 2021, there are no fixed assets pledged as collateral for this loan facility (Note 12).

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has advances for purchase of fixed assets amounting Rp Nil and Rp 2,024,800,000, respectively, presented as "Advance for purchases of fixed assets" in the statements of financial position.

As of September 30, 2021, most of the Company's construction in progress consists the progress of the construction of additional MDF production facilities and its supporting infrastructure which is estimated to be completed in early 2023.

As of September 30, 2021, the costs of the Company's fixed assets that have been fully depreciated but still being utilized amounted to Rp 26,253,489,282, which consist of office equipments, furnitures and fixtures and vehicles.

Management believes that the carrying values of all the Company's assets are fully recoverable, hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

10. RIGHT-OF-USE AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets is as follows:

	Bangunan/ Buildings		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset hak-guna			Right-of-use assets
Saldo awal	3.782.117.890	-	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	-	-	Balance adjustment upon adoption of PSAK 73
Penambahan selama periode berjalan	-	4.727.647.362	Addition during the period
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(799.034.604)	(945.529.472)	Depreciation expense during the year
Saldo akhir	<u>2.983.083.286</u>	<u>3.782.117.890</u>	Ending balance

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Liabilitas sewa (Catatan 26)		
Jangka pendek	931.081.164	895.346.756
Jangka panjang	2.185.060.385	2.982.192.360
Jumlah	3.116.141.549	3.877.539.116

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Bunga atas liabilitas sewa	154.757.433	-
Beban penyusutan aset hak-guna	799.034.604	-

Jumlah beban penyusutan aset hak guna pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2021 dan 2020 yang dibebankan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Beban pokok penjualan	14.830.623	-
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	784.203.981	-
Jumlah	799.034.604	-

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Jumlah kas keluar untuk:		
Pembayaran liabilitas sewa	761.397.567	-
Pembayaran bunga	154.757.433	-
Jumlah	916.155.000	-

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perseroan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan.

10. RIGHT-OF-USE AND LEASE LIABILITIES
(continued)

The detail of lease liabilities is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
			Lease liabilities (Noted 26)
			Current portion
			Non-current portion
Total	3.116.141.549	3.877.539.116	Total

Amount recognized in profit or loss is as follow:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
			Interest on lease liabilities
			Depreciation of right-of-use assets

Depreciation Right-of-use assets expense in the nine months period ended September 30, 2021 and 2020 were charged as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
			Cost of goods sold
			General and administrative expenses (Note 24)
Total	799.034.604	-	Total

Amount recognized in cash flow is as follow:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
			Total cash outflow for:
			Payment of lease liabilities
			Payments of interest
Total	916.155.000	-	Total

Some leases of warehouses and offices contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

10. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Saldo awal	3.877.539.116
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	-
Pembayaran	(761.397.567)
Saldo akhir	3.116.141.549

10. RIGHT-OF-USE AND LEASE LIABILITIES (continued)

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as follow:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	-	Beginning balance
	4.727.647.362	Balance adjustment upon adoption of PSAK 73
	(850.108.246)	Payment
Saldo akhir	3.877.539.116	Ending balance

11. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Peranti lunak - bersih	64.217.289
Taksiran klaim pajak penghasilan (Catatan 14)	-
Jumlah	64.217.289

11. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account consist of:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	71.967.964	Software - net
	1.078.967.472	Estimated claims for income tax refund (Note 14)
Jumlah	1.150.935.436	Total

12. UTANG BANK

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 21 Februari 2020, Bank CIMB Niaga menyetujui perubahan fasilitas pinjaman, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2020, dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Fasilitas Pinjaman tetap (PT) telah dilunasi seluruhnya.

- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2020, dengan tingkat bunga 10,25% per tahun.

- c. Fasilitas NWE/DWE dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2020, dengan tingkat bunga Telegraphic Transfer International (TTI) 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah.

12. BANK LOANS

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)

Based on changes in the loan agreement dated February 21, 2020, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on November 23, 2020, with an interest rate of 10.25% per annum.

As of August 31, 2020, the Fixed Loan (PT) facilities has been fully paid.

- b. The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on November 23, 2020, with an interest rate of 10.25% per annum.

- c. The NWE/DWE facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2020, with an interest rate of Telegraphic Transfer International (TTI) of 5% per annum for the United States Dollar and 10.75% per annum for the Rupiah.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)

- d. Fasilitas Pinjaman Kredit Ekspor dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2020, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 10,75% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- e. Tambahan fasilitas pinjaman baru yaitu fasilitas Pinjaman Investasi III (PI III) yang terdiri dari fasilitas pinjaman *Tranche A* untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali mesin Plywood dan fasilitas pinjaman *Tranche B* untuk pembiayaan dan pembiayaan kembali mesin Splitter, dengan jumlah maksimum fasilitas masing-masing sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo fasilitas pinjaman masing-masing 54 bulan sejak *grace period* (6 bulan) dan 48 bulan sejak *grace period* (12 bulan), dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 10,25% per tahun.

Pada November 2020, seluruh pinjaman Fasilitas PI III, sudah dilunasi.

- f. Mengakhiri pemberian fasilitas Pinjaman Investasi II (PI II), Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I (PTK I) dan Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus II (PTK II) sehubungan dengan telah lunasnya fasilitas tersebut.

Melepas sebagian agunan fasilitas antara lain meliputi tanah dan bangunan, pabrik MDF dan prasarana terkait milik Perusahaan, fidusia atas bangunan dan infrastruktur pabrik resin dan gudang barang jadi, fidusia atas 1 (satu) set Mesin Pembangkit Listrik 15 MW dari Shandong Machinery I & E Group Corporation, fidusia atas persediaan, fidusia atas mesin dan peralatan veneer, dan barecore.

Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 50 milyar), fidusia atas mesin dan peralatan *plywood* dan *splitter* dan surat pernyataan, janji dan kesanggupan yang menyatakan bahwa Perusahaan memberikan izin kepada Bank CIMB Niaga dari waktu ke waktu untuk memasuki dan mengeksekusi agunan berupa mesin-mesin milik Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank CIMB Niaga, Perusahaan tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut, antara lain melakukan merger, akuisisi, ADR Group wajib menjaga kepemilikan saham minimum sebesar 51% dalam Perusahaan, mengubah susunan pengurus dan pemegang saham, memperoleh tambahan utang dari bank atau kreditor lain, membagikan dividen kecuali Perusahaan mematuhi *financial covenant* dan melakukan investasi baru diluar budget.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)

- d. Export Credit Loan facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2020, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International (TTI)* of 5% per annum for the United States Dollar and 10.75% per annum for the Rupiah.
- e. Additional new loan facilities namely Investment Loan III (PI III) which consists of *Tranche A* loan facilities to refinance and refinance Plywood machines and *Tranche B* loan facilities to refinance and refinance Splitter machines, with a maximum total facility of Rp 15,000,000,000, respectively, the maturity of the loan facility is 54 months from the grace period (6 months) and 48 months from the grace period (12 months), respectively, with an interest rate of 10.25% per annum, respectively.

On November, 2020, all loan facility to PI III has been repaid.

- f. End the facilities of Investment Loan II (PI II), Special Transaksi Loan I (PTK I) facilities and Special Transaksi Loan II (PTK II) facilities in connection with the facility being fully paid.

Releasing some collateral facilities which include land and buildings, MDF factory and related infrastructures owned by the Company, fiduciary for the building and infrastructure of the resin factory and finished goods warehouse, fiduciary for 1 (one) set of 15 MW Power Plant from Shandong Machinery I & E Group Corporation, fiduciary on inventories, fiduciary on veneer machines and equipment, and barecore.

As of September 30, 2020, those loan facility is collateralized by Account Receivable (amounted Rp 50 billion), fiduciary on machines and equipment of plywood and splitters and a statement, promise and commitment stating that Company gives permission to Bank CIMB Niaga from time to time to enter and execute collateral in the form of Company's machines.

Based on the loan agreement, without prior written approval from Bank CIMB Niaga, the Company is not allowed to do the following things such as conducting mergers, acquisitions, ADR Group is required to maintain a minimum share ownership of 51% in the Company, changing the composition of management and shareholders, obtaining additional loans from banks or other creditors, and distributing dividends unless the Company complies with the financial covenant and enters new investment outside the budget.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan, antara lain meliputi *leverage ratio* maksimum 1x, *current ratio* minimum 1x, *debt service coverage ratio* dan *interest service coverage ratio* minimum 1x serta *bank loan to earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) ratio* maksimum 1,5x.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 18 Februari 2021, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga 9,00% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga 9,25% per tahun.
- c. Fasilitas Negoisasi Wesel Eksport (NEW)/ Diskonto Wesel Eksport (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 9,00% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas NEW/DWE iB Dana Talangan (Qardh) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021.
- e. Fasilitas Layanan Penagihan Dokumen Ekspor iB (wakalah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 9,00% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- f. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International (TTI)* 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 9,00% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Pada tanggal 18 Februari 2021, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan Perusahaan yang mengajukan pelepasan agunan fidusia atas mesin dan peralatan termasuk plywood dan splitter terhadap fasilitas PI III yang sudah dilunasi.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)

In connection with the loan facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, which include maximum leverage ratio of 1x, minimum current ratio of 1x, debt service coverage ratio and minimum interest service coverage ratio 1x and bank loan to earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) maximum ratio of 1.5x.

Based on changes in the loan agreement dated February 18, 2021, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows:

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on November 23, 2021, with an interest rate of 9.00% per annum.
- b. The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on November 23, 2021, with an interest rate of 9.25% per annum.
- c. The Negoisasi Wesel Eksport (NEW)/Diskonto Wesel Eksport (DWE) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2021, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International (TTI)* of 4.5% per annum for the United States Dollar and 9.00% per annum for the Rupiah.
- d. The NWE/DWE iB Dana Talangan (Qardh) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2021.
- e. The Document Billing Service Export iB (wakalah) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2021, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International (TTI)* of 4.5% per annum for the United States Dollar and 9.00% per annum for the Rupiah.
- f. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on November 23, 2021, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International (TTI)* of 4.5% per annum for the United States Dollar and 9.00% per annum for the Rupiah.

On February 18, 2021, Bank CIMB Niaga approved the Company's application for the disposal of fiduciary collateral for machinery and equipment including plywood and splitter for the repaid PI III facility.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(lanjutan)

Berdasarkan surat persetujuan penarikan agunan tanggal 23 Maret 2021, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan penarikan jaminan fidusia piutang usaha dengan nilai pengikatan sebesar Rp 50.000.000.000.

Berdasarkan perubahan perjanjian pinjaman pada tanggal 6 Mei 2021, Bank CIMB Niaga menyetujui permohonan perpanjangan fasilitas kredit, sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Tetap (PT) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 35.000.000.000, jatuh tempo tanggal 23 November 2021, dengan tingkat bunga 9,00% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 15.000.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2022, dengan tingkat bunga 8,75% per tahun.
- c. Fasilitas Negoisasi Wesel Eksport (NEW)/ Diskonto Wesel Eksport (DWE) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2022, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 8,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- d. Fasilitas NEW/DWE iB Dana Talangan (Qardh) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2022.
- e. Fasilitas Layanan Penagihan Dokumen Ekspor iB (wakalah) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 Februari 2022, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 8,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.
- f. Fasilitas Pinjaman PSF dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jatuh tempo tanggal 22 February 2022, dengan tingkat bunga *Telegraphic Transfer International* (TTI) 4,5% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan 8,50% per tahun untuk mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas-fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga tersebut.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Bank CIMB Niaga)
(continued)

Based on the approval letter for withdrawal of collateral dated March 23, 2021, Bank CIMB Niaga approved the application for withdrawal of fiduciary collateral for trade receivables with a binding value amounting to Rp 50,000,000,000.

Based on changes in the loan agreement dated May 6, 2021, Bank CIMB Niaga agreed to change the loan facility, as follows

- a. Fixed Loan (PT) facilities with a maximum facility of Rp 35,000,000,000 will mature on November 23, 2021, with an interest rate of 9.00% per annum.
- b. The overdraft facility with a maximum facility of Rp 15,000,000,000 will mature on February 22, 2022, with an interest rate of 8.75% per annum.
- c. The Negoisasi Wesel Eksport (NEW)/Diskonto Wesel Eksport (DWE) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2022, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International* (TTI) of 4.5% per annum for the United States Dollar and 8.50% per annum for the Rupiah.
- d. The NWE/DWE iB Dana Talangan (Qardh) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2022.
- e. The Document Billing Service Export iB (wakalah) facility, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2022, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International* (TTI) of 4.5% per annum for the United States Dollar and 8.50% per annum for the Rupiah.
- f. The PSF facility loan, with a maximum facility amount of US\$ 3,000,000, will mature on February 22, 2021, with an interest rate of *Telegraphic Transfer International* (TTI) of 4.5% per annum for the United States Dollar and 8.50% per annum for the Rupiah.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company did not use these loan facilities from Bank CIMB Niaga.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

12. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

Pada tanggal 12 Agustus 2021, Perusahaan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Bank Danamon sehubungan dengan pembiayaan pembangunan tambahan fasilitas produksi MDF dan prasarana pendukungnya dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka (KAB) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 31.000.000 dengan tambahan sub-fasilitas *Letter of Credit* (L/C) maksimum sebesar USD 16.000.000. Jangka waktu fasilitas selama 84 bulan (termasuk *grace period* 24 bulan) dengan tingkat bunga 2,45% per tahun untuk pinjaman USD dan 6,00% per tahun untuk pinjaman Rupiah.
- Fasilitas Kredit Berjangka (KB) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 dengan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan dan tingkat bunga 6,00% per tahun.
- Fasilitas Transaksi Valuta Asing dan Derivatif dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 650.000 dengan jangka waktu fasilitas selama 12 bulan.

Tidak ada jaminan atas fasilitas pinjaman ini dan selama jangka waktu fasilitas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti kewajiban pemenuhan rasio keuangan antara lain meliputi *current ratio* minimum 1x, *debt to equity ratio* maksimum 2x serta *debt service coverage ratio* minimum 1x.

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan telah menggunakan Fasilitas KAB sebesar USD 600.000 atau setara dengan Rp 8.584.200.000.

12. BANK LOANS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon)

On August 12, 2021, the Company has signed a loan facility agreement with Bank Danamon in connection with the financing for the construction of additional MDF production facilities and its supporting infrastructure with details as follows:

- Term Installment Credit Facility (KAB) with a maximum facility of USD 31,000,000 with an additional Letter of Credit (L/C) sub-facility with a maximum amount of USD 16,000,000. The term of the facility is 84 months (including a grace period of 24 months) with an interest rate of 2.45% per annum for USD loans and 6.00% per annum for Rupiah loan.
- Term Credit Facility (KB) with a maximum facility of Rp 50,000,000,000 with a term of 12 months and an interest rate of 6.00% per annum.
- Foreign Exchange and Derivative Transaction Facility with a maximum facility amount of USD 650,000 with a term of 12 months.

There is no collateral for this loan facility and during the term of the facility, the Company is required to fulfill certain requirements such as the obligation to fulfill financial ratios, including the minimum current ratio of 1x, maximum debt to equity ratio of 2x and minimum debt service coverage ratio of 1x.

As of September 30, 2021, the Company has used the KAB Facility amounting to USD 600,000 or equivalent to Rp 8,584,200,000.

13. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian persediaan, dengan rincian sebagai berikut:

13. ACCOUNT PAYABLES

This account represents liabilities incurred mainly from purchases of inventories, with details as follows:

	30 September 2021/ September 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga			<u>Third Parties</u>
Lokal - Rupiah	23.529.168.057	22.687.904.427	Local - Rupiah
Impor			Import
Dolar Amerika Serikat	-	1.660.814.159	United States Dollar
Euro Eropa	21.198.840	41.759.278	European Euro
Sub-Jumlah	23.550.366.897	24.390.477.864	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 26)			<u>Related Parties (Note 26)</u>
Lokal - Rupiah	608.742.900	905.257.797	Local - Rupiah
Jumlah	24.159.109.797	25.295.735.661	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur utang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Belum jatuh tempo	24.159.109.797	25.295.735.661	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due:
1 - 30 Hari	-	-	1 - 30 Days
31 - 60 Hari	-	-	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	-	-	61 - 90 Days
> 90 Hari	-	-	> 90 Days
Jumlah	<u>24.159.109.797</u>	<u>25.295.735.661</u>	Total

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah CV Bala Putra Dewa dan CV Karya Subur Abadi.

The aging analysis of account payables is as follows:

The main suppliers of the Company, among others, are CV Bala Putra Dewa and CV Karya Subur Abadi.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan	<u>24.223.326.564</u>	<u>58.124.545.404</u>	Value Added Tax (VAT) In

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	501.624.969	66.397.181	Article 4 (2)
Pasal 15	33.447.618	20.758.534	Article 15
Pasal 21	187.572.476	646.965.663	Article 21
Pasal 22	122.551.990	61.763.031	Article 22
Pasal 23/26	86.907.484	71.303.384	Article 23/26
Pasal 25	985.584.196	-	Article 25
Pasal 29	8.204.661.970	9.974.271.870	Article 29
Jumlah	<u>10.122.350.703</u>	<u>10.841.459.663</u>	Total

13. ACCOUNT PAYABLES (continued)

14. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

b. Taxes payable

This account consists of:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	74.198.497.008	73.034.804.529
<u>Beda tetap</u>		
Sumbangan dan representasi	85.767.183	290.914.976
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final dan lain-lain	(653.243.632)	(139.555.670)
Lain-lain	440.815.203	180.087.255
<u>Beda temporer</u>		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	(23.636.751)	2.999.999.990
Penyusutan	6.658.183.401	4.543.992.941
Penyisihan penurunan nilai Piutang usaha	(673.258.326)	-
Penyisihan penurunan nilai persediaan	181.779.475	-
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>80.214.903.561</u>	<u>80.910.244.021</u>

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	80.214.903.000	80.910.244.000
Beban pajak penghasilan - periode berjalan	17.647.278.660	17.800.253.680
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	(9.442.616.690)	(9.547.559.271)
Taksiran utang pajak penghasilan	<u>8.204.661.970</u>	<u>8.252.694.409</u>

14. TAXATION (continued)

c. Income Tax Benefit (Expense)

The reconciliation between profit before income tax expense according to the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended September 30, 2021 and 2020 are as follows:

Profit before income tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
<u>Permanent differences</u>
Donation and representation
Income subjected to final income tax and others
Others
<u>Temporary differences</u>
Estimated liabilities for employees' benefits
Depreciation
Allowance for declining in value of trade receivables
Allowance for declining in value of inventories
Estimated taxable income

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

Estimated taxable income (rounded)
Income tax expense - current period
Less: prepayments of income tax
Estimated income tax payable

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

30 September 2021/September 30, 2021					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan Pada Laba Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Estimasi liabilitas atas					Estimated liabilities for
Imbalan kerja karyawan	2.970.611.648	310.935.026	(463.009.961)	2.818.536.713	employees' benefits
Aset tetap	7.737.273.379	1.464.800.348	-	9.202.073.727	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai					Allowance for declining in
Persediaan	71.138.180	39.991.484	-	111.129.664	value of inventories
Penyisihan penurunan nilai					Allowance for declining in
Piutang usaha	406.638.483	(148.116.831)	-	258.521.652	value of trade receivables
Aset hak guna	20.992.670	-	-	20.992.670	Right-of-use assets
Jumlah	11.206.654.360	1.667.610.027	(463.009.961)	12.411.254.426	Total

31 Desember 2020/December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) Pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dibebankan Pada Laba Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Estimasi liabilitas atas					Estimated liabilities for
Imbalan kerja karyawan	3.041.598.895	139.878.623	(210.865.870)	2.970.611.648	employees' benefits
Aset tetap	7.192.822.665	544.450.714	-	7.737.273.379	Fixed assets
Penyisihan penurunan nilai					Allowance for declining in
Persediaan	101.200.533	(30.062.353)	-	71.138.180	value of inventories
Penyisihan penurunan nilai					Allowance for declining in
Piutang usaha	-	406.638.483	-	406.638.483	value of trade receivables
Aset hak guna	-	20.992.670	-	20.992.670	Right-of-use assets
Jumlah	10.335.622.093	1.081.898.137	(210.865.870)	11.206.654.360	Total

e. Administrasi Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tax Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend tax liability within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 Tahun 2020 ("Perppu-1"). Perppu-1 dimaksudkan untuk membantu mengamankan stabilitas ekonomi nasional selama pandemi COVID-19. Salah satu dari kebijakan yang diatur dalam Perppu-1 tersebut adalah sehubungan dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan, sebagai berikut:

1. Tarif pajak penghasilan wajib pajak badan secara bertahap akan dikurangi dari sebesar 25% menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan menjadi sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.
2. Tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor dan diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu, dapat memperoleh pengurangan tarif sebesar 3% lebih rendah.

Tarif pajak yang baru tersebut digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

f. Lain-lain

Pada tanggal 17 Januari 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00002/407/18/046/20 untuk masa pajak Desember 2018, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 7.149.726.275. Pada tanggal 5 Februari 2020, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN sebesar Rp 7.123.009.734, setelah dikompensasi dengan utang pajak, sebesar Rp 26.716.541.

Pada tanggal 20 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar PPN No. 00003/407/19/046/21 untuk masa pajak Desember 2019, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 30.138.696.537. Pada tanggal 9 Maret 2021, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. Kep-10/WPJ.21/KP.06/2021 tanggal 3 Februari 2021, menetapkan Perusahaan sebagai Wajib Pajak Kriteria Tertentu terhitung sejak mulai masa pajak Februari 2021.

14. TAXATION (continued)

e. Tax Administration (continued)

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued the Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perppu-1"). Perppu-1 is intended to help secure national economic stability during the COVID-19 pandemic. One of the policies stipulated in Perppu-1 relates to adjustment of corporate income tax rates, as follows:

1. The corporate income tax rate will be gradually reduced from the current rate of 25% to 22% for fiscal year 2020–2021 and to 20% starting fiscal year 2022.
2. The corporate income tax rate for Limited Liability Companies with at least 40% of their paid-in shares listed on the Indonesia Stock Exchange and meeting certain requirements, would be reduced further by 3%.

The new tax rates are used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

f. Others

On January 17, 2020, the Company received overpayment tax assessment letter of value added tax (VAT) for period December 2018 No. 00002/407/18/046/20, which stated that the Company has an overpayment amounting to Rp 7,149,726,275. As of February 5, 2020, the Company received the refund of VAT amounting to Rp 7,123,009,734, after compensated with taxes payable amounting to Rp 26,716,541.

On January 20, 2021, the Company received overpayment tax assessment letter of VAT for period December 2019 No. 00003/407/19/046/21, which stated that the Company has an overpayment amounting to Rp 30,138,696,537. As of March 9, 2021, the Company received the refund of VAT.

Based on the Decree of the Director General of Taxes No. Kep-10/ WPJ.21/KP.06/2021 dated February 3, 2021, establishing the Company as a Taxpayer Specific Criteria since the start of tax period February 2021.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 8 Maret 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar PPN No. 00001/407/16/046/21 untuk pajak tahun 2016, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 8.664.581.391. Pada tanggal 8 April 2021, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Pada tanggal 8 Maret 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak atas PPh pasal 22 dan PPh pasal 23 No. 00001/406/16/046/21 untuk pajak tahun 2016, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar masing-masing sebesar Rp 1.075.202.000 dan Rp 3.764.472. Pada tanggal 12 April 2021, Perusahaan menerima pengembalian atas PPh tersebut.

Pada tanggal 29 April 2021, Perusahaan menerima Surat Keputusan Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak (SKPPKP) No. KEP-00017/SKPPKP/WPJ.21/KP.0603/2021 untuk PPN Masa Pajak Februari 2021, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 2.784.272.999. Pada tanggal 10 Juni 2021, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Pada tanggal 27 Mei 2021, Perusahaan menerima SKPPKP No. KEP-00020/SKPPKP/WPJ.21/KP.0603/2021 untuk PPN Masa Pajak Maret 2021, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 1.535.359.119. Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Pada tanggal 14 Juni 2021, Perusahaan menerima SKPPKP No. KEP-00021/SKPPKP/WPJ.21/KP.0603/2021 untuk PPN Masa Pajak April 2021, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 1.634.215.228. Pada tanggal 1 Juli 2021, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

Pada tanggal 19 Agustus 2021, Perusahaan menerima SKPPKP No. KEP-00039/SKPPKP/WPJ.21/KP.0603/2021 untuk PPN Masa Pajak Mei dan Juni 2021, yang menyatakan bahwa Perusahaan memiliki kelebihan bayar sebesar Rp 2.513.823.728. Pada tanggal 29 September 2021, Perusahaan menerima pengembalian atas PPN tersebut.

14. TAXATION (continued)

f. Others (continued)

On March 8, 2021, the Company received overpayment tax assessment letter of VAT No. 00001/407/16/046/21 for fiscal year 2016, which stated that the Company has an overpayment amounting to Rp 8,664,581,391. As of April 8, 2021, the Company received the refund of VAT.

On March 8, 2021, the Company received overpayment tax assessment letter of Income Tax article 22 and article 23 No. 00001/406/16/046/21 for fiscal year 2016, which stated that the Company has an overpayment amounting to Rp 1,075,202,000 and Rp 3,764,472, respectively. As of April 12, 2021, the Company received the refund of Income Tax.

On April 29, 2021, The Company received the Decision Letter on the Preliminary Return of the Excess Tax Payment (SKPPKP) No. KEP-00017/SKPPKP/WPJ.21/KP.0603/2021 of Value Added Tax (VAT) for the Tax Period of February 2021, which states that the Company has an overpayment amounting Rp 2,784,272,999. As of June 10, 2021, the Company received the refund of VAT

On May 27, 2021, The Company received SKPPKP No. KEP-00020/SKPPKP/WPJ.21/KP.0603/2021 of VAT for the Tax Period of March 2021, which states that the Company has an overpayment amounting Rp 1,535,359,119. As of June 24, 2021, the Company received the refund of VAT.

On June 14, 2021, The Company received SKPPKP No. KEP-00021/SKPPKP/WPJ.21/KP.0603/2021 of VAT for the Tax Period of April 2021, which states that the Company has an overpayment amounting Rp 1,634,215,228. As of July 1, 2021, the Company received the refund of VAT.

On August 19, 2021, The Company received SKPPKP No. KEP-00039/SKPPKP/WPJ.21/KP.0603/2021 of VAT for the Tax Period of May and June 2021, which states that the Company has an overpayment amounting Rp 2,513,823,728. As of September 29, 2021, the Company received the refund of VAT.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain berdasarkan asal pemasok adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Jangka Pendek</u>		
Pihak ketiga	<u>1.557.753.744</u>	<u>443.860.255</u>

Short Term
Third parties

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pengangkutan	4.872.721.771	4.415.710.118
Insentif pembelian bahan baku kayu	17.526.081	1.031.511.380
Lain-lain	291.470.238	875.104.975
Jumlah	<u>5.181.718.090</u>	<u>6.322.326.473</u>

Freight
Insentive for purchase of wood raw materials
Others
Total

17. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Saldo awal liabilitas bersih	13.502.780.221	12.166.395.581
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	(23.636.751)	3.043.349.138
Pembayaran imbalan kerja selama tahun berjalan	(667.612.955)	(748.483.273)
Laba komprehensif lain	-	(958.481.225)
Saldo akhir liabilitas bersih	<u>12.811.530.515</u>	<u>13.502.780.221</u>

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company accrued a provision for employees' benefits using the "Projected-Unit-Credit" method.

The change in liabilities for employees' benefits are follows :

Begining balance of liabilities
Employees' benefits
expense for the current year
Employees' benefits payments
for current year
Other comprehensive income
Ending balance of liabilities

Pada bulan November 2020, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UU"). Selanjutnya, pada bulan Februari 2021, Peraturan-Peraturan Pemerintah sebagai peraturan pelaksana UU telah diterbitkan. Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan melakukan perhitungan estimasi liabilitas atas imbalan karyawan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

In November 2020, the Government of Republic of Indonesia issued a Law Regulation No. 11 Year 2020 concerning Job Creation (the "Law"). Subsequently in February 2021, the Implementing Regulations of the Law have been issued. As of September 30, 2021, the Company did the calculation of provision for employee's benefit based on the existing applicable law.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan Laporan Daftar Pemegang Saham yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Adrindo Intiparkasa	4.800.200.000	51,00%	480.020.000.000	PT Adrindo Intiparkasa
SMB Kenzai Co., Ltd	2.353.000.000	25,00%	235.300.000.000	SMB Kenzai Co., Ltd
Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Heffy Hartono
Lain-lain (masing-masing dengan Pemilikan di bawah 5%)	1.696.200.000	18,02%	169.620.000.000	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	9.412.000.000	100,00%	941.200.000.000	Total

Anggota Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Register as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Direksi				Director
Heffy Hartono	562.600.000	5,98%	56.260.000.000	Heffy Hartono

Berdasarkan Pernyataan Dewan Komisaris tentang Kepastian Jumlah Saham dan Perubahan Anggaran Dasar dalam Rangka Penawaran umum Perdana yang dinyatakan dalam Akta Notaris Rudy Siswanto, S.H., No 3, tanggal 14 Januari 2020, menyatakan hal-hal sebagai berikut:

Based on the Statement of the Board of Commissioners regarding the Certainty of the Number of Shares and Amendments to the Articles of Association in the framework of the Initial Public Offering stated in Notarial Deed of Rudy Siswanto, S.H., No. 3, dated January 14, 2020, it states the following matters:

- Menegaskan bahwa jumlah saham yang telah dikeluarkan Perusahaan melalui penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak 1.412.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 141.200.000.000.
- Menyatakan Perubahan pasal 4 ayat 2 anggaran dasar Perusahaan menjadi modal dasar Perusahaan sebanyak Rp 2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan sejumlah 9.412.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 941.200.000.000.

- Confirming that the number of shares issued by the Company through an initial public offering of the Company's shares to the public through the capital market was 1,412,000,000 shares with a nominal value of Rp 141,200,000,000.
- Declare Amendment to article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association becomes the authorized capital of the Company amounted Rp 2,000,000,000,000 divided into 20,000,000,000 shares, with a nominal value of Rp 100 per share, and the Company's issued and fully paid capital of 9,412,000,000 shares with a total value of Rp 941,200,000,000.

Perubahan ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0029730 Tahun 2020 tanggal 17 Januari 2020.

This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0029730, Year 2020 dated January 17, 2020.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan *debt to equity ratio* dan *gearing ratio*.

19. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 30 Juli 2020 para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen final kepada para pemegang saham Perusahaan sebesar Rp 18.824.000.000 dari laba periode 2019, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2019, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2021 para pemegang saham menyetujui untuk penggunaan laba bersih Perusahaan tahun 2020 sebesar Rp 28.236.000.000 dibagikan sebagai dividen tunai, yang pelaksanaan pembayarannya telah dilakukan melalui pembagian dividen interim pada tanggal 22 Desember 2020 berdasarkan Keputusan Sirkuler Rapat Pemegang Saham Perusahaan yang diadakan pada tanggal 24 November 2020. Para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 1.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2020, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

18. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS").

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the periods ended September 30, 2021 and December 31, 2020.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

19. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVES

Based on the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated July 30, 2020, the Company's Shareholders declared final dividends to be distributed to Company's shareholders amounted to Rp 18,824,000,000 from Company's income period 2019. In the same AGMS, the Company's shareholders also agreed to appropriate portions of 2019 net profit for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") dated June 28, 2021, the Company's Shareholders approved the Company's 2020 net profit of Rp 28,236,000,000 to be distributed as cash dividends, the implementation of the payment which has been paid through the distribution of interim dividends on December 22, 2020 based on the Company's Circular Resolution of Shareholders on November 24, 2020. The Company's shareholders also agreed to appropriate portions of 2020 net profit for general reserve purposes amounting to Rp 1,000,000,000, in accordance with the existing regulations.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 sebagai berikut:

Agio saham sehubungan dengan penawaran umum saham (Catatan 1b)	7.060.000.000
Biaya emisi saham (Catatan 2t, 18)	(4.161.928.700)
Bersih	2.898.071.300

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Agio shares in connection with the public offering of shares (Note 1b)
Share issuance costs (Notes 2t, 18)
Net

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Ekspor	346.699.218.784
Lokal	159.440.064.177
Jumlah	506.139.282.961

21. NET SALES

Details of net sales are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
397.122.269.494		Export
104.086.284.310		Local
501.208.553.804		Total

Rincian penjualan bersih berdasarkan produk utama adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
168.961.193.149	
159.022.182.785	
145.684.257.328	
32.471.649.699	
Jumlah	506.139.282.961

The details of net sales based on the main product are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
103.936.576.844		MDF Regular
171.905.007.092		MDF Jepang
167.301.089.167		MDF ME
58.065.880.701		Others
501.208.553.804		Total

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan, masing-masing sebesar Rp 2.298.464.983 dan Rp 14.436.580.041.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has advances from costumers amounting Rp 2,298,464,983 and Rp 14,436,580,041, respectively.

Sebagian penjualan, yaitu masing-masing sekitar 54,37% dan 51,11% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2021 dan 2020 dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 26).

A portion of sales approximately 54.37% and 51.11% for the nine months period ended September 30, 2021 and 2020, respectively, were made to a related party (Note 26).

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2021 dan 2020, jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

For the nine months period ended September 30, 2021 and 2020, amount exceeding 10% of net sales are as follows:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

21. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

21. NET SALES (continued)

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%) / Percentage to Total Net Sales (%)		
	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Penjualan Bersih					Net Sales
SMB Kenzai Co., Ltd.	159.233.346.656	181.037.369.980	31,46	36,12	SMB Kenzai Co., Ltd.
PT Karya Agung Abadi	115.938.433.412	75.135.228.160	22,91	14,99	PT Karya Agung Abadi
S.A.Shahab And Company Pte., Ltd.	60.622.977.687	105.097.164.144	11,98	20,97	S.A.Shahab And Company Pte., Ltd.
Sumitomo Forestry (Singapore) Ltd.	72.688.974.165	54.235.960.607	14,36	10,82	Sumitomo Forestry (Singapore), Ltd
Jumlah	408.483.731.920	415.505.722.891	80,71	82,90	Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

22. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan	213.498.117.402	204.832.556.718	Raw materials and indirect materials used
Upah langsung	45.092.427.973	50.302.249.309	Direct labor
Beban produksi:			Production costs:
Penyusutan (Catatan 9)	66.743.470.529	64.334.774.645	Depreciation (Note 9)
Perbaikan dan pemeliharaan	22.278.359.053	22.666.745.751	Repairs and maintenance
Transportasi dan bahan bakar	7.370.621.139	7.769.051.380	Transportation and fuel
Operasional pabrik	4.709.347.359	5.402.921.639	Operational factory
Asuransi	980.992.529	1.148.744.459	Insurance
Sewa peralatan dan perlengkapan	317.925.456	237.280.000	Equipment and Supplies Rental
Pajak dan perijinan	185.603.972	247.903.164	Tax and licensing
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	(16.545.727)	2.099.999.990	Employees' benefits (Note 17)
Lain-lain	361.105.603	692.122.928	Others
Jumlah beban pabrikasi	361.521.425.288	359.734.349.983	Cost of goods manufactured
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	6.103.756.720	8.588.547.830	Beginning
Akhir tahun	(11.960.842.241)	(6.566.479.368)	Ending
Beban pokok produksi	355.664.339.767	361.756.418.445	Total manufacturing cost
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	32.861.491.289	29.918.888.097	Beginning
Akhir periode	(32.191.566.144)	(39.526.581.691)	Ending
Beban Pokok Penjualan	356.334.264.912	352.148.724.851	Cost of Goods Sold

Pada periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2021 dan 2020, tidak terdapat pembelian dari pemasok pihak ketiga yang jumlah pembeliannya selama 9 bulan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

For the nine months period ended September 30, 2021 and 2020, there were no purchase from third party suppliers with nine months cumulative individual amount exceeding 10% of total net sales.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

23. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Pengapalan	31.676.132.472
Angkutan	29.480.886.352
Administrasi dan dokumen	645.757.137
Komisi penjualan	615.019.528
Asuransi	334.890.466
Lain-lain	3.271.221
Jumlah	62.755.957.176

23. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
25.402.978.876		Shipment
26.706.159.647		Freight
924.436.779		Administration and documentation
471.696.997		Sales commission
355.342.354		Insurance
-		Others
53.860.614.653		Total

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Gaji dan tunjangan	11.013.323.556
Jasa profesional	1.515.121.238
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	784.203.981
Penyusutan (Catatan 9)	606.291.878
Komunikasi	414.867.448
Kantor	351.338.348
Asuransi	139.695.952
Pajak dan perijinan	102.701.564
Perjalanan dinas	32.657.521
Sumbangan dan representasi	37.546.133
Sewa	-
Imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	(7.091.024)
Lain-lain	330.296.157
Jumlah	15.320.952.752

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
9.094.423.798		Salaries and allowances
1.461.376.641		Professional fees
-		Depreciation of right-of-use assets (Note 10)
670.720.234		Depreciation (Note 9)
254.914.402		Communications
490.319.770		Office
114.437.475		Insurance
155.316.360		Taxes and licenses
70.862.553		Business travels
215.408.509		Donations and representations
838.974.000		Rentals
900.000.000		Employees benefits (Note 17)
849.191.930		Others
15.115.945.672		Total

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

Rincian pendapatan (beban) lain-lain - bersih adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 9)	317.685.934
Kerugian atas klaim pelanggan	(57.570.125)
Lain-lain	1.321.863.172
Jumlah	1.581.978.981

25. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

Details of other income (expenses) - net are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	
280.016.893		Gain (loss) on sale of fixed assets (Note 9)
52.699.913		Loss on customer claims
3.118.245.713		Others
3.450.962.519		Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

26. SIGNIFICANT ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In their regular conduct of business, the Company engages in transactions with certain related parties. The Company conducts transactions based on terms and conditions agreed upon together with the related parties.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset / Percentage to Total Assets		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Piutang Usaha					Account Receivables
PT Karya Agung Abadi	39.871.159.688	28.306.136.348	3,54	2,63	PT Karya Agung Abadi
SMB Kenzai Co., Ltd	10.783.449.913	18.500.264.621	0,96	1,72	SMB Kenzai Co., Ltd
Jumlah	50.654.609.601	46.806.400.969	4,50	4,35	Total

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Utang Usaha					Account Payables
PT Wahana Lestari					PT Wahana Lestari
Makmur Sukses	604.432.500	889.277.800	0,89	1,19	Makmur Sukses
PT Prapat Tunggal Cipta	4.310.400	15.979.997	0,01	0,02	PT Prapat Tunggal Cipta
Jumlah	608.742.900	905.257.797	0,90	1,21	Total

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Accounts		
	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Liabilitas Sewa					Lease Liabilities
CV Auto Diesel Radiators Co.	3.049.092.825	3.796.446.884	4,50	5,08	CV Auto Diesel Radiators Co.
PT Surya Fajar Lestari	67.048.724	81.092.232	0,09	0,11	PT Surya Fajar Lestari
Jumlah	3.116.141.549	3.877.539.116	4,59	5,19	Total

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Accounts		
	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Penjualan					Sales
SMB Kenzai Co., Ltd	159.233.346.656	181.037.369.980	31,46	36,12	SMB Kenzai Co., Ltd
PT Karya Agung Abadi	115.938.433.412	75.135.228.160	22,91	14,99	PT Karya Agung Abadi
Jumlah	275.171.780.068	256.172.598.140	54,37	51,11	Total

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan/ Percentage to Respective Accounts		
	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Pembelian					Purchases
PT Wahana Lestari					PT Wahana Lestari
Makmur Sukses	3.908.776.900	-	1,10	-	Makmur Sukses
PT Prapat Tunggal Cipta	109.322.252	93.827.948	0,03	0,02	PT Prapat Tunggal Cipta
Jumlah	4.018.099.152	93.827.948	1,13	0,02	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

26. SIGNIFICANT ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan / Percentage to Respective Accounts		
	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
<u>Beban Sewa</u>					<u>Rental Expense</u>
CV Auto Diesel Radiators Co.	-	838.974.000	-	97,98	CV Auto Diesel Radiators Co.
PT Surya Fajar Lestari	-	17.280.000	-	2,02	PT Surya Fajar Lestari
Jumlah	-	856.254.000	-	100,00	Total
<u>Beban Listrik</u>					<u>Electrical Expense</u>
CV Auto Diesel Radiators Co.	23.564.901	26.647.664	62,18	52,48	CV Auto Diesel Radiators Co.
<u>Beban Telepon</u>					<u>Telephone Expense</u>
CV Auto Diesel Radiators Co.	-	25.399.268	-	55,20	CV Auto Diesel Radiators Co.
<u>Pendapatan Lain-lain</u>					<u>Other Income</u>
PT Wanakasita Nusantara	404.123.050	-	14,63	-	PT Wanakasita Nusantara

Syarat dan Ketentuan Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Terms and Conditions of the Transactions with Related Parties

- Pada tanggal 28 Desember 2020, Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor yang beralamat di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, dengan CV Auto Diesel Radiators Co. (pihak berelasi lainnya) dengan luasan masing-masing 276 m2 dan 523 m2, dengan jangka waktu sewa selama 3 bulan masing-masing dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021 dan akan diperpanjang secara otomatis untuk periode 3 bulan berikutnya secara terus menerus kecuali ada perubahan kesepakatan antara kedua belah pihak.
- Perusahaan memiliki perjanjian sewa gudang seluas 564 m2 yang beralamat di LPPU Curug No. 88, Tangerang, dengan PT Surya Fajar Lestari (pihak berelasi lainnya) dengan jangka waktu sewa selama 1 tahun sampai dengan Desember 2021 dan dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- Perusahaan memiliki perjanjian pinjam pakai lahan seluas 1 Ha yang terletak di Desa Mendis Jaya, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan PT Wanakasita Nusantara (pihak berelasi lainnya) dengan jangka waktu sewa selama 2 tahun sampai dengan Desember 2021 dan dapat diperpanjang kembali sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- On December 28, 2020, The Company has an office space rental agreement located at Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, North Jakarta with CV Auto Diesel Radiators Co. (other related party) with an area of 276 m2 and 523 m2 for a rental period of 3 months each from March 2021 until June 2021, respectively, and will be automatically extended for the next 3 month period continuously unless there is a change in the agreement between the two parties.
- The Company has a 564 m2 warehouse rental agreement which is located at LPPU Curug No. 88, Tangerang with PT Surya Fajar Lestari (other related party) for a rental period of 1 year until December 2021 and can be extended again in accordance with the agreement of both parties.
- The Company has a lease-to-use agreement covering an area of 1 Ha located in Desa Mendis Jaya, Kec. Bayung Lencir, Kab. Musi Banyuasin, South Sumatra with PT Wanakasita Nusantara (other related party) for a rental period of 2 years until December 2021 and can be extended again in accordance with the agreement of both parties.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

26. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
SMB Kenzai Co., Ltd *)	Pemegang saham Perusahaan/Shareholder	Transaksi usaha/Business transaction
PT Karya Agung Abadi	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Transaksi usaha/Business transaction
PT Wanakasita Nusantara	Entitas dengan pengendalian bersama/ Entities under common control	Transaksi sewa dan usaha /Rental and Business transaction
PT Prapat Tunggal Cipta	Entitas dengan pengendalian bersama / Entities under common control	Transaksi usaha/Business transaction
CV Auto Diesel Radiators Co	Entitas dengan pengendalian bersama / Entities under common control	Transaksi sewa/Rental transaction
PT Surya Fajar Lestari	Entitas dengan pengendalian bersama / Entities under common control	Transaksi sewa/Rental transaction
PT Wahana Lestari Makmur Sukses	Entitas dengan pengendalian bersama / Entities under common control	Transaksi usaha/Business transaction

*) Sejak bulan Januari 2020, SMB Kenzai Co., Ltd., menjadi pihak berelasi dengan Perusahaan.

*) Since January, 2020, SMB Kenzai Co., Ltd., has become a related party with to the Company

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari semua anggota komisaris dan direksi.

The Company's key management consists of all members of the Company's commissioners, and directors.

Untuk sembilan bulan periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, jumlah beban yang diakui Perusahaan sehubungan dengan kompensasi bruto bagi manajemen kunci Perusahaan adalah sebagai berikut:

For the nine months ended September 30, 2021 and 2020, total amount recognized by the Company relating to gross compensation for the key management is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	4,31	3,50	Short-term employee benefits (in billion Rupiah)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

27. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama berupa jual beli bahan baku kayu dengan CV Agro Produksi Lestari, CV Bala Putra Dewa, CV Berlian Indah, CV Dua Bintang, CV Rama Mandiri, CV Karya Subur Abadi, CV Utilindo Perkasa Nusantara, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, CV Bintang Bungo Fajar, CV Jaya Bersama (pihak ketiga). Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak tersebut akan melakukan pengiriman sesuai dengan spesifikasi kayu sesuai syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company entered into a cooperation agreements in the form of buying and selling wood raw materials with CV Agro Produksi Lestari, CV Bala Putra Dewa, CV Berlian Indah, CV Dua Bintang, CV Rama Mandiri, CV Karya Subur Abadi, CV Utilindo Perkasa Nusantara, PT Mitra Sentosa Agro Sukses, and CV Bintang Bungo Fajar, CV Jaya Bersama (third parties). Based on the agreements, the parties will deliver according to the timber specifications in accordance with the agreed terms and conditions.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

27. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli rangkaian mesin produksi *Medium Density Fibreboard* (MDF) dengan Yalian Machinery Co., Ltd (pihak ketiga berdomisili di Cina). Berdasarkan perjanjian tersebut, total nilai kontrak pembelian mesin MDF tersebut sebesar CNY 100.000.000 dengan estimasi waktu pengiriman dan instalasi akan selesai pada akhir tahun 2022.

27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

On June 30, 2021, the Company entered into a sale and purchase agreement for a *Medium Density Fibreboard* (MDF) machines with Yalian Machinery Co., Ltd (a third party domiciled in China). Based on the agreement, the total contract value for the purchase of the MDF machines is CNY 100,000,000 with an estimated delivery time and installation will be completed by the end of 2022.

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen dalam Rupiah / Equivalent in Rupiah		
	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Aset					Assets
Kas di bank					Cash in banks
Dolar Amerika Serikat	1.700.930	1.702.942	24.335.198.706	24.020.004.156	United States Dollar
Euro Eropa	45.903	12.575	766.211.203	217.934.958	European Euro
Piutang usaha					Account receivables
Dolar Amerika Serikat	1.000.067	1.326.216	14.307.959.707	18.706.281.619	United States Dollar
Liabilitas					Liabilities
Utang bank					Bank loans
Dolar Amerika Serikat	(600.000)	-	(8.584.200.000)	-	United States Dollar
Utang usaha					Account payables
Dolar Amerika Serikat	-	(2.961)	-	(41.759.278)	United States Dollar
Euro Eropa	(1.270)	(95.834)	(21.198.840)	(1.660.814.159)	European Euro
Aset (liabilitas) - bersih			30.803.970.776	41.241.647.296	Aset (liabilities) - Net

Manajemen berpendapat bahwa risiko atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut tidak akan berdampak secara signifikan terhadap hasil usaha Perusahaan. Namun demikian, manajemen secara berkelanjutan akan mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Management believes that the risk of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies will not significantly impact the operating activities of the Company. However, the Management will evaluate the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

29. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

29. EARNING PER SHARE

The calculation of earnings per share is as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Laba periode berjalan	57.755.818.414	55.653.954.644	Income for the period
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	9.412.000.000	9.412.000.000	Weighted average number of shares outstanding
Laba per saham Dasar dan Dilusian	6,14	5,91	Earnings per share

30. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen di bawah ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen usaha dan mengalokasikan sumber daya.

30. SEGMENT INFORMATION

Segment informations are reported based on the information that is used by management to evaluate performance of each business segment and allocate the resources.

These Consolidated Financial Statements are Originally Issued in Indonesian language.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

30 September 2021	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Regular/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	September 30, 2021
Penjualan bersih	159.022.182.785	168.961.193.149	145.684.257.328	32.471.649.699	506.139.282.961	Net sales
Beban pokok penjualan	(106.667.831.031)	(118.827.380.127)	(105.682.876.792)	(25.156.176.962)	(356.334.264.912)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	52.354.351.754	50.133.813.022	40.001.380.536	7.315.472.737	149.805.018.049	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(62.755.957.176)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(15.320.952.752)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(1.083.248.588)	Financing expenses
Pendapatan bunga					653.243.632	Interest income
Lain-lain - bersih					2.900.393.843	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					74.198.497.008	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(16.442.678.594)	Income tax expenses
Laba periode berjalan					57.755.818.414	Income for the period
Laba komprehensif lain - setelah pajak					57.755.818.414	Other comprehensive income - after tax
Laba komprehensif lain periode berjalan					57.755.818.414	Other comprehensive income for the period
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	9.176.399.014	8.494.377.993	11.914.428.635	2.606.360.502	32.191.566.144	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.092.913.815.746	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.125.105.381.890	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					67.831.269.381	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					67.831.269.381	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					119.608.840.426	Additional fixed assets
Penyusutan					67.349.762.407	Depreciation

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30 September 2020	MDF Jepang/ Japan MDF	MDF Regular/ Regular MDF	MDF ME/ ME MDF	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	September 30, 2020
Penjualan bersih	171.905.007.092	103.936.576.844	167.301.089.167	58.065.880.701	501.208.553.804	Net sales
Beban pokok penjualan	(104.386.505.025)	(73.472.165.470)	(126.317.607.491)	(47.972.446.865)	(352.148.724.851)	Cost of goods sold
Hasil segmen (laba bruto)	67.518.502.067	30.464.411.374	40.983.481.676	10.093.433.836	149.059.828.953	Segment results (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan					(53.860.614.653)	Unallocated selling expense
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(15.115.945.672)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan					(5.605.207.448)	Financing expenses
Pendapatan bunga					139.555.670	Interest income
Lain-lain - bersih					(1.582.812.321)	Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					73.034.804.529	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(17.380.849.885)	Income tax expenses
Laba periode berjalan					55.653.954.644	Income for the period
Laba komprehensif lain - setelah pajak					55.653.954.644	Other comprehensive income - after tax
Laba komprehensif lain periode berjalan					55.653.954.644	Other comprehensive income for the period
Aset Segmen						Segment Assets
Persediaan barang jadi	9.681.872.000	11.201.358.371	16.105.836.110	2.537.515.210	39.526.581.691	Inventories - finished goods
Aset tidak dapat dialokasikan					1.042.455.291.404	Unallocated assets
Jumlah Aset					1.081.981.873.095	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					72.907.090.173	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas					72.907.090.173	Total Liabilities
Penambahan aset tetap					18.419.681.144	Additional fixed assets
Penyusutan					65.005.494.879	Depreciation

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Geografis

Informasi segmen operasi menurut daerah geografis lokasi pelanggan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020
Indonesia	159.440.064.177	104.086.284.309
Jepang	159.233.346.656	181.037.369.979
Timur Tengah	145.684.257.328	167.301.089.167
Lainnya	41.781.614.800	48.783.810.349
Jumlah	506.139.282.961	501.208.553.804

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Faktor - faktor Risiko Keuangan

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 September 2021/September 30, 2021		
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value
Suku bunga mengambang			
Kas di bank	58.754.617.784	-	58.754.617.784
Liabilitas sewa	(931.081.164)	(2.185.060.385)	(3.116.141.549)
Utang bank	-	(8.584.200.000)	(8.584.200.000)
Jumlah	57.823.536.620	(10.769.260.385)	47.054.276.235

Floating rate
Cash in banks
Lease liabilities
Bank loans

Total

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Segment

Operational segment information based on geographical location of the Company's customers are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Indonesia	159.440.064.177	104.086.284.309	Indonesia
Jepang	159.233.346.656	181.037.369.979	Japan
Timur Tengah	145.684.257.328	167.301.089.167	Middle East
Lainnya	41.781.614.800	48.783.810.349	Others
Jumlah	506.139.282.961	501.208.553.804	Total

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

The main risks arising from the Company's financial instruments are interest rate risk, credit risk and liquidity risk. Policies as to the importance of managing these risks levels have increased significantly by considering several changes in parameters and volatility of both Indonesian and international financial markets.

Financial Risk Factors

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate interest. Loans obtained at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans it has obtained. The Company performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

The following table sets out the carrying amounts by maturity of the Company's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2020/December 31, 2020			
	Kurang dari 1 tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying value	
Suku bunga mengambang				Floating rate
Kas di bank	33.981.165.519	-	33.981.165.519	Cash in banks
Liabilitas sewa	(895.346.756)	(2.982.192.360)	(3.877.539.116)	Lease liabilities
Jumlah	33.085.818.763	(2.982.192.360)	30.103.626.403	Total

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan, sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

Risiko kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

Interest Rate Risk Risk (continued)

Other financial instruments of the Company that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

Credit Risk

The Company has no significant concentrations of credit risk. The Company has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate reputation and credit history. In addition, the Company always performs regular credit reviews of existing customers.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Company always maintain flexibility through adequate cash on hand and in banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company's liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, adalah sebagai berikut:

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company's financial instruments that are carried in the statements of financial position as of September 30, 2021 and December 31, 2020, are as follows:

	30 September 2021/September 30, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	58.844.288.644	58.844.288.644	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	59.338.575.445	59.338.575.445	Account receivables
Piutang lain-lain	2.022.440.420	2.022.440.420	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan lancar	120.205.304.509	120.205.304.509	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	120.205.304.509	120.205.304.509	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha	24.159.109.797	24.159.109.797	Account payables
Biaya masih harus dibayar	5.181.718.090	5.181.718.090	Accrued expenses
Utang lain-lain	1.557.753.744	1.557.753.744	Other payables
Liabilitas sewa jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	931.081.164	931.081.164	Current maturities of long-term liability of the lease
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	31.829.662.795	31.829.662.795	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term loans - net of current maturities
Utang bank	8.584.200.000	8.584.200.000	Bank loans
Liabilitas sewa	2.185.060.385	2.185.060.385	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	10.769.260.385	10.769.260.385	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	42.598.923.180	42.598.923.180	Total Financial Liabilities

	31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	34.052.020.079	34.052.020.079	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	51.749.540.165	51.749.540.165	Account receivables
Piutang lain-lain	758.184.639	758.184.639	Other receivables
Jumlah Aset Keuangan lancar	86.559.744.883	86.559.744.883	Total Current Financial Assets
Jumlah Aset Keuangan	86.559.744.883	86.559.744.883	Total Financial Assets

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha	25.295.735.661	25.295.735.661	Account payables
Biaya masih harus dibayar	6.322.326.473	6.322.326.473	Accrued expenses
Utang lain-lain	443.860.255	443.860.255	Other payables
Liabilitas sewa jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	895.346.756	895.346.756	Current maturities of long-term liability of the lease
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	32.957.269.145	32.957.269.145	Total current financial liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			Non-Current Financial Liabilities
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.982.192.360	2.982.192.360	Long-term liabilities of the lease - net of current maturities
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	2.982.192.360	2.982.192.360	Total non-current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	35.939.461.505	35.939.461.505	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), dan bukan merupakan pendapatan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, and is neither forced income nor liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practical to estimate such value:

Nilai tercatat dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, biaya masih harus dibayar, utang lain-lain, utang bank dan liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

The fair values of cash on hand and in banks, account receivables, other receivables, short-term bank loans, account payables, accrued expenses, other payables, and current maturities of long-term bank loans and lease liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Nilai wajar atas liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

The fair value of lease liabilities is determined by discounting cash flows at effective interest rate.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

31. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Jumlah tercatat dari utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

31. POLICIES AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES (continued)

The carrying amount of long-term bank loans - net of current maturities, approximate their fair values as they are reassessed periodically.

Management determines that the fair values of long-term financial assets that are not quoted in an active market and/or their fair values cannot be measured reliably approximate to their carrying value

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	30 September 2021/ September 30, 2021
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari persediaan	11.499.740.314
Perolehan persediaan melalui reklasifikasi dari uang muka pembelian aset tetap	-
Penambahan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-

Rekonsiliasi utang neto

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus Kas/ Cash Flows
Utang bank	-	8.584.200.000
Liabilitas sewa	3.877.539.116	(761.397.567)
Jumlah	3.877.539.116	7.822.802.433

32. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Addition of fixed assets through reclassification of inventory	-
Acquisition of account inventory through reclassification of advance payments for purchases of fixed assets	16.594.265.471
Addition of Right-of-Use assets through lease liabilities	4.727.647.362

Net debt reconciliation

	Transaksi non-kas/ Non-cash transaction	30 September/ September 30, 2021	
Bank loans	-	8.584.200.000	Bank loans
Lease liabilities	-	3.116.141.549	Lease liabilities
Total	-	11.700.341.549	Total

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus Kas/ Cash Flows
Utang bank	79.098.846.251	(79.098.846.251)
Liabilitas sewa	-	(850.108.246)
Jumlah	79.098.846.251	(79.948.954.497)

	non-kas/ Non-cash transaction	31 Desember/ December 31, 2020	
Bank loans	-	-	Bank loans
Lease liabilities	4.727.647.362	3.877.539.116	Lease liabilities
Total	4.727.647.362	3.877.539.116	Total

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

33. HAL LAINNYA

Kondisi Ekonomi

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan, yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini.

Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas. Namun demikian, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan masih tetap memiliki kemampuan untuk mengelola dan memenuhi semua kewajiban keuangannya kepada pegawai dan krediturnya.

Omnibus Law

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan Omnibus Law Cipta Kerja menjadi Undang-Undang No. 11/2020. Undang-Undang ini mengatur 11 kluster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi. Omnibus Law dapat berdampak terhadap Perusahaan dalam beberapa hal seperti ketenagakerjaan dan perpajakan. Perusahaan telah menyesuaikan dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangan.

33. OTHER MATTER

Economic Conditions

In March 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has also affected the operations of the Company, and its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the duration and the extent of its impact. The impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance will depend on certain future developments, including the duration of the spread of the outbreak, and impact to the Company's employees, customers and vendors, all of which are uncertain and cannot be predicted at this moment.

The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty. Nevertheless, up to the completion date of these financial statements, the management is of the opinion that the Company still has the capability to manage and service all of its financial obligations to the employees and creditors.

Omnibus Law

In November 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Omnibus Law on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020. This Law regulates 11 clusters, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering micro, small and medium cooperatives (MSME), ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land procurement, investment and government project, and economic zones. This Omnibus Law may affect the Company in certain matters such as: employment and taxation. The Company has adjusted the impact that may arise from the implementation of this law to its financial statements.

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

34. HAL LAINNYA (lanjutan)

Kondisi Ekonomi (lanjutan)

Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah No 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya bagi rakyat Indonesia secara merata, dalam rangka memenuhi penghidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan

Perusahaan menetapkan estimasi tambahan atas cakupan program dana pensiun untuk mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2020 yang diisyaratkan dalam PSAK 24: Imbalan Kerja menggunakan manfaat imbalan minimum yang diatur dalam UU 13/2003 (Catatan 2p) yang berlaku pada tanggal tersebut. Perusahaan telah menyesuaikan dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangan.

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021

- Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis.
- Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK No. 22 kombinasi bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual.
- Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

34. OTHER MATTER (continued)

Economic Conditions (continued)

Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No.11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be paid to employees.

The Company determined an additional provision on top of the coverage of the pension fund program to recognize employee benefits liabilities at December 31, 2020 as required in PSAK 24 Employee Benefits using the minimum benefits stipulated in Law 13/2003 (Note 2p) effective at that date. The Company has adjusted the impact that may arise from the implementation of this law to its financial statements.

35. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company's financial reporting.

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2021

- Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business.
- Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2

Effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2022

- Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT INDONESIA FIBREBOARD INDUSTRY TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2021 AND DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE NINE MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2021 AND 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

35. STANDAR AKUNTANSI BARU (Lanjutan)

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai
pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

35. NEW ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

Effective for reporting periods beginning on or after
January 1, 2023

- Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of the above amended and new accounting standards on the financial statements.